

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab demi bab dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Serat Wedhatama merupakan karya sastra Jawa yang berbentuk puisi, ditulis oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV (1811-1881). Keseluruhan isi Serat Wedhatama terdiri atas lima pupuh yaitu: pangkur, sinom, pucung, gambuh, kinanthi. Namun, objek penelitian ini adalah pupuh pertama yaitu tembang pangkur. Dalam pupuh pertama memuat: *pertama* pendidikan ilmiah yaitu proses mencari ilmu dan berguru pada ahlinya. *kedua* pendidikan akhlak, meliputi: pengendalian diri, tawadlu', sabar.
2. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan ilmiah dan pendidikan akhlak pada pupuh pertama Serat Wedhatama mempunyai proses yang sama dengan pendidikan Islam yang di dalamnya memuat ajaran tentang pendidikan mencari ilmu serta berguru pada ahlinya, dan pendidikan akhlak yang mengajarkan manusia untuk mengendalikan diri, tawadlu' dan sabar. Namun, tidak semua sesuai dengan pendidikan Islam karena dalam pupuh pertama Serat Wedhatama banyak terdapat sinkretisme Islam-Jawa.

B. Saran

Setelah mempelajari isi pupuh pertama Serat Wedhatama penulis mempunyai beberapa saran diantaranya :

1. Karya sastra Jawa perlu diperkenalkan dan dikaji kembali agar isinya dapat dipelajari peserta didik sebagai wacana dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Selama ini konsep pendidikan kita diperoleh dari konsep-konsep pemikiran orang asing, sementara ada pemikiran tokoh *local Genius* yang perlu diangkat dan diaktualisasikan dalam bidang pendidikan.
3. Menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal melalui pendidikan, sebagai upaya membangun identitas bangsa dan filter dalam menyeleksi pengaruh budaya lain yang destruktif.
4. Upaya mempelajari dan memahami ajaran-ajaran dalam serat piwulang pada hakikatnya sebagai upaya ikut serta mensukseskan pemerintah dalam rangka membangun dan memperkuat kebudayaan nasional. Kokohnya budaya nasional tergantung kepada kokohnya kebudayaan daerah. Apabila kebudayaan daerah lemah, maka kebudayaan nasional juga lemah, sehingga akan berakibat pada lemahnya pertahanan kepribadian bangsa. Dan pada giliran selanjutnya adalah kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia akan mudah masuk dan leluasa mempengaruhi kepribadian bangsa Indonesia.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan hidayah dan taufiq-Nya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN ILMIAH DAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA PUPUH PERTAMA SERAT WEDHATAMA KARYA KANJENG GUSTI PANGERAN ADIPATI ARYA MANGKUNEGARA IV DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”**. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca serta almamater.

Penulis menyadari masih banyak ditemukan kekurangan baik dari segi penulisan, bahasa, maupun isi yang semua ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi menghasilkan karya yang baik.